

Bongohulawa



OLEH:
Fory Armin Naway

BONGOHULAWA Kecamatan Limboto Kab. Gorontalo, akhir-akhir ini tidak hanya populer di kalangan masyarakat Gorontalo, tapi juga mulai dikenal di tingkat nasional. Hal ini dipicu oleh keberadaan Bongohulawa, sebagai lokasi bumi perkemahan satu-satunya di Gorontalo yang setiap tahunnya menjadi pusat pelaksanaan kegiatan perkemahan Pramuka yang teretus di era pemerintahan Bupati Ahmad Hoesa Pakaya.

Setelah itu, pada tahun 2017 di era pemerintahan Bupati Nelson Pomalingo, bumi perkemahan Bongohulawa dicanangkan sebagai lokasi "Science Laboratorium", yakni laboratorium alam, tempat penelitian atau riset keilmuan bagi para peneliti yang memiliki ketertarikan pada dunia flora yang dapat memberikan sumbangsih perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tidak hanya itu saja, tahun 2018, Bongohulawa

menjadi pusat penanaman Kelapa sebagai komoditi unggulan nasional yang dihadiri oleh hampir 200 orang kepala daerah penghasil kelapa di Indonesia yang tergabung dalam organisasi Koalisi Pemerintah Daerah Penghasil Kelapa (KOPEK) yang diketuai Bupati Nelson Pomalingo.

Mulai tahun 2018 juga, Bongohulawa menjadi lokasi pembangunan Arena Sirkuit "sang Profesor", pertama dan satu-satunya di Provinsi Gorontalo yang saat ini sudah dimanfaatkan oleh para pecinta olahraga otomotif, khususnya para racer, tidak hanya dari Gorontalo tapi juga dari daerah lain di Indonesia.

Banyak kalangan yang menilai bahwa pembangunan Sirkuit Sang Profesor di Bongohulawa merupakan terobosan visioner yang dapat membawa nama Gorontalo hingga ke kancah nasional dan mancanegara. Bahkan boleh disebut, Bongohulawa ke depan akan menjadi arena yang

menantang bagi para atlet balap motor di tingkat regional Sulawesi bahkan nasional untuk menguji kemampuan dan nyali para atlet pecinta olahraga motor.

Paling tidak, hal ini dapat membawa dampak signifikan bagi perputaran ekonomi masyarakat di kawasan Bongohulawa, Limboto dan Gorontalo pada umumnya. Tidak heran, jika terobosan Pemerintah Kab. Gorontalo ini mendapat apresiasi sebagai program dan kebijakan yang visioner dan jangka panjang. Artinya, Dampak positifnya ke depan, tidak hanya mengorbankan nama Gorontalo di kancah olahraga otomotif nasional, tapi juga dampak ekonomi bagi masyarakat dan daerah.

Selain itu, keberadaan sirkuit ini ke depan, dapat menjadi spirit bagi anak muda Gorontalo yang memiliki minat dan bakat di bidang olahraga balap motor untuk menekuni dan berprestasi di bidang ini hingga mampu

disandanginya. "Bongo" artinya kelapa dan hulawa artinya emas, adalah 2 jenis komoditi yang sangat penting dan berharga.

Bongo yang melekat pada nama kawasan ini, sangat nyata terpatri dalam gerakan Pramuka yang berlandaskan "Tunas Kelapa".

Tunas kelapa yang dalam bahasa Gorontalo disebut "Tomula" yang bermakna "awal mula", adalah cikal bakal atau awal kehidupan yang harus ditanam sehingga akan terus bertumbuh memberikan manfaat bagi kehidupan di sekitarnya.

Sementara kata hulawa, telah dan ke depan akan menjelma menjadi "Ekonomi Masyarakat" (Emas) yang darinya masyarakat di kawasan ini menuai berkah ekonomi atas keberadaan faailitas yang dibangun di kawasan ini. Apalagi Pemerintah Kab. Gorontalo ke depan berencana akan mengembangkan kawasan Bongohulawa sebagai kawasan "Satelit Pendidikan" yang

mengharumkan nama Gorontalo di masa-masa mendatang.

Karena visi dan manfaatnya yang demikian, prospektif tersebut, maka tidak mengherankan pula, Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali yang juga putra Gorontalo telah memberikan isyarat untuk membantu pengembangan sirkuit ini ke depan.

Bongohulawa dengan begitu, ke depan tidak hanha menjadi "kelapa emasnya" Gorontalo, tapi Bongohulawa telah mendesain dan mencerminkan dirinya sesuai dengan nama yang

mengarahkan dan siap memfasilitasi setiap perguruan tinggi untuk membangun kampusnya di kawasan ini.

Bongohulawa dengan demikian, ke depan akan menjadi salah satu kawasan penyangga perekonomian masyarakat Gorontalo. Bahkan lebih dari itu, Bongohulawa akan menjadi tempat, dimana generasi muda Gorontalo ditempa dengan karakter dan budi pekerti yang luhur. Kemudian ditempa dengan asupan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya menjadi spirit peradaban Gorontalo.

Semua itu seakan terilhami oleh namanya sebagai Bongohulawa atau kelapa emas yang secara filosofis mengandung nilai dan hakekat yang sungguh bermakna. Bongo dalam tataran masyarakat Gorontalo, pohon, buah dan batangnya memiliki manfaat dan kegunaan yang multifungsi. Hampir semua produk turunan pohon kelapa bernilai ekonomi jika diolah

dengan baik.

Inilah sebabnya, kelapa sebenarnya merupakan emas kehidupan yang sudah terbukti berabad-abad lamanya menjadi sandaran kehidupan umat manusia. Tidak heran, jika para leluhurlah Gorontalo sendiri, telah mengabadikan Bongo sebagai nama-nama kampung, sebagai diantaranya; bongo nol, bongomeme, bongoime, bongongobungo dan di Limboto ada Bongohulawa yang berarti kelapa emas yang kini, dengan nama itu, kawasan ini tengah didesain oleh Pemerintah Kab. Gorontalo sesuai dengan namanya sehingga kelak menjadi salah satu kawasan penyangga ekonomi masyarakat (emas)nya Gorontalo. Sungguh sebuah terobosan yang prospektif untuk masa depan daerah ini. Semoga (*)

**Guru Besar UNG
dan Ketua Kwarda
Gerakan Pramuka Kab.
Gorontalo**